

## **Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menciptakan Wilayah Pesisir Tanpa Buta Baca dan Tulis**

**Siti hayatun Nufus<sup>1</sup>, Melati Ode<sup>2</sup>, Asmaul Hasanah Dwi Adianti<sup>3</sup>, Liswanto<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: [hayatunsiha@gmail.com](mailto:hayatunsiha@gmail.com)

### **Abstract**

The background of this research is based on the phenomenon that exists in the village of Waturambaha, where there are many children who drop out of school due to the lack of support from the environment to their own families. Even though in this village the school building facilities are complete for all levels. In fact, these students can be a very valuable and sustainable asset for the village, so they need to get attention from the people around them. The presence of students from IAIN Kendari who carried out community service or what was commonly abbreviated as KKN brought some clues to this problem. By designing a number of work programs that focus on developing students' learning motivation through the ABCD approach, the researchers found that the proposed work program produced results that matched the authors' expectations. From the data collected through observations in class and monitoring attendance every week there is an increase in the number of students attending class.

**Keywords: Students' learning motivation, community service, development.**

### **Abstrak**

Latar belakang dari penelitian ini di dasarkan pada fenomena yang ada di desa Waturambaha, dimana terdapat banyak anak-anak yang putus sekolah dikarenakan tidak adanya dukungan dari lingkungan hingga keluarga mereka sendiri padahal di desa ini fasilitas bangunan sekolah lengkap untuk semua jenjang. Padahal para siswa ini dapat menjadi aset yang sangat berharga dan berkesinambungan bagi desa sehingga perlu memperoleh perhatian dari orang-orang di sekitar mereka. Hadirnya mahasiswa dari IAIN Kendari yang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata atau yang biasa di singkat KKN membawa sedikit petunjuk bagi masalah tersebut. dengan merancang sejumlah program kerja yang berfokus pada pengembangan motivasi belajar anak melalui metode pendekatan ABCD penulis-penulis menemui bahwa program kerja yang diusulkan membuahkan hasil yang sesuai ekspektasi penulis. dari data yang di kumpulkan melalui observasi di kelas serta pemantauan absensi setiap minggunya terdapat peningkatan jumlah siswa yang hadir di kelas.

**Kata kunci: Motivasi belajar siswa, pengabdian masyarakat, pengembangan.**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia mewajibkan pendidikan minimal 12 tahun kepada setiap warga negaranya yang ditunjang dengan pemberian fasilitas di setiap daerah berupa sekolah-sekolah di setiap daerah dari berbagai jenjang. Terdapat 3 jenjang pendidikan yang setidaknya harus dilalui oleh seorang anak yakni jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembahasan mengenai persekolahan tentunya tidak jauh dari bagaimana anak di persiapkan sebelum memasuki ketiga jenjang tersebut. Terdapat tiga faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seorang anak yakni kesiapan pribadi anak itu sendiri, peran orang dan peran sekolah.

Pengembangan aset yang kurang diperhatikan dari hasil pengamatan yang di temui oleh anggota KKN-Maritim IAIN Kendari tahun 2022 di desa Waturambaha Lasolo Kepulauan sungguh sangat bervariasi. Tetapi, di hari pertama hingga sepekan melakukan pengamatan dan penggalan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak desa yang berkaitan peserta KKN banyak melirik perkembangan bidang pendidikan disana, sesuai dengan tujuan dari di jalankannya KKN-Maritim IAIN Kendari 2022 untuk menyebar ilmu bukan hanya ilmu agama melainkan ilmu-ilmu dari teori yang telah diajarkan selama masa perkuliahan.

Melihat kondisi masyarakat utamanya anak-anak yang sedang menimba ilmu, peserta menemui bahwa ini dapat menjadi sebuah aset yang berkesinambungan dan dapat di kembangkan dengan terus di dukung oleh warga setempat ditambah dengan fakta di lapangan yang pengamat temui bahwa desa Waturambaha merupakan satu-satunya desa dari 6 desa yang berada di Lasolo Kepulauan yang memiliki fasilitas sekolah lengkap di ketiga jenjang persekolahan (SD,SMP,SMA).

Namun, potensi ini tidak serta merta menjadi satu keunggulan yang dapat di kembangkan dengan mudah. Pada pelaksanaan KKN-Maritim tahun 2022 ini peserta menemui bahwa hanya beberapa masyarakat atau orang tua yang memiliki kesadaran untuk terus mendukung pendidikan anak mereka. Dengan status pekerjaan mayoritas sebagai nelayan warga desa Waturambaha lebih mendukung generasi mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan skill yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut seperti memancing, memasang pukat, mengoperasikan perahu dan lain sebagainya. Sehingga sekolah-sekolah yang berada di desa Waturambaha lebih banyak di isi oleh anak-anak yang datang dari desa lain yang berdekatan atau bersebelahan dengan desa Waturambaha. Dan masih banyak anak-anak yang asli dari desa Waturambaha putus sekolah.

Pengusahaan untuk melahirkan generasi-generasi muda dari desa Waturambaha yang tereduksi terus dilakukan oleh peserta KKN-Maritim IAIN Kendari dengan mengupayakan beberapa strategi seperti memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai salah satu unsur terpenting dalam mendukung berhasilnya belajar sang anak di sekolah, juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menunjang pendidikan anak serta peran mereka yang sangat berarti dalam mendukung pendidikan anak, serta senantiasa terlibat dalam diskusi dengan guru-guru setempat sebagai salah satu inti berhasilnya pendidikan di suatu tempat juga bahu membahu mengajar di setiap sekolah mengingat desa Waturambaha merupakan desa pesisir yang tidak cukup mudah untuk dijangkau oleh pengajar.

Pada penelitian terdahulu banyak yang melakukan mengenai kesiapan belajar anak di daerah daerah terpencil seperti pesisir. (Garzia, Yufiarti, & Hartati, 2019) melakukan penelitian mengenai perbedaan kesiapan sekolah anak usia dini di daerah pesisir diti jau dari status ekonomu orang tua juga parenting menemukan bahwa terdapat perbedaan data kesiapan sekolah antara status ekonomi orang tua tinggi dan rendah serta metode parenting yang

berbeda dimana anak dengan status ekonomi orang tua tinggi dan parenting yang baik lebih siap dalam bersekolah dibandingkan sebaliknya. (Bella, Veny, & Dewi, 2015) juga melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di daerah pesisir Riau. Selanjutnya dari penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana membangun motivasi untuk anak dalam belajar di tengah lingkungan dan parenting yang kurang mendukung. Tujuannya agar dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya pemerhati pendidikan di wilayah Sulawesi Tenggara untuk ikut mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di Sulawesi Tenggara khususnya di daerah pesisir.

#### **DESKRIPSI UMUM LOKUS PENGABDIAN KKN**

Desa Waturambaha terletak di Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Kawasan Waturambaha menduduki wilayah pantai di perbatasan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Terdapat 5 desa lainnya yang bersebelahan dengan desa Waturambaha diantaranya, Desa Boedingi, Desa Boenaga, Desa Morombo, Desa Labengki, dan Desa Tapunopaka. Adapun penduduk yang menempati Desa Waturambaha mayoritas suku Bajo sebanyak 80 % sementara sisanya merupakan campuran suku Tolaki, Bugis dan Jawa.

Desa Waturambaha merupakan desa yang dulunya masih dalam satu wilayah administrative desa Labengki namun kemudian terjadi pemekaran hingga akhirnya desa Waturambaha memisahkan diri dan membentuk sebuah desa sendiri. Desa Waturambaha memiliki luas wilayah sekitar 1,898 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 583 jiwa menjadikan desa ini sebagai salah satu desa yang padat penduduk di Kecamatan Lasolo kepulauan karena luas wilayah desa yang kecil dengan penduduk yang cukup banyak.

**Tabel 1. Data Jumlah Masyarakat Desa Waturambaha**

<b>No</b>	<b>DUSUN</b>	<b>JUMLAH MASYARAKAT</b>
1	Dusun I	174 Jiwa
2	Dusun II	139 Jiwa
3	Dusun III	164 Jiwa
<b>Total</b>		<b>583 Jiwa</b>

Penduduk desa Waturambaha sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dengan laut sebagai sumber utama kehidupan dan mata pencaharian mereka. Selain aktivitas nelayan seperti menangkap ikan, desa Waturambaha juga dianugerahi dengan tanah yang berkualitas baik sehingga menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah pertambangan di dalamnya sehingga selain menjadi nelayan sebagian warga juga bekerja menjadi penambang.

Di desa Waturambaha sebagian anak-anak masih minim akan edukasi, bahkan beberapa remaja disana masih belum mengetahui baca dan tulis. Biasanya anak-anak ini akan

mengikuti orang tua mereka saat berlayar mencari ikan sehingga persekolahan mereka terbengkalai, selain itu bagi anak-anak yang sudah cukup umur biasanya dilarikan ke tambang untuk bekerja disana sehingga bagi kebanyakan masyarakat pendidikan tidaklah begitu penting. Selain itu keberadaan desa Waturambaha yang bisa dikatakan cukup terpencil menjadikannya kekurangan tenaga pendidik di sekolah, adapun tenaga pendidik yang mengajar di desa tidaklah menetap karena sistem shift yang berlaku disana. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor anak-anak di desa Waturambaha kurang tersentuh pendidikan.

Keberadaan mahasiswa KKN-Maritim yang juga merupakan perdana KKN di desa Waturambaha dengan beberapa program kerja seperti sosialisasi kepada masyarakat, pendampingan belajar/baca tulis/belajar Al-Qur'an anak-anak setiap malam, serta membantu mengajar di sekolah-sekolah menjadi salah satu alternatif untuk membangun motivasi anak-anak untuk bersekolah serta membangun inspirasi baru bagi masyarakat mengenai dunia pendidikan. Dari program-program kerja tersebut diharapkan secara tidak langsung dapat meninggalkan inspirasi dan sudut pandang baru bagi warga mengenai pendidikan serta membangun kembali semangat dan motivasi pelajar di desa Waturambaha guna mendukung terciptanya wilayah terpencil tanpa buta baca dan tulis.

#### **METODE PENELITIAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya. Aset yang dimiliki dan program yang keberlanjutan merupakan modal besar dalam melakukan perubahan agar tercapai perbaikan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan stimulus dalam proses perubahan tersebut. Selanjutnya pihak sekolah dan stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain untuk mencapai apapun yang mereka impikan (Samsuri, Nisful, Fithrotuz, Eki, & Vadhila, 2021).

Tahapan dalam pendekatan ABCD ini meliputi:

1. Tahap Inkulturasi

Pada tahap ini dilakukan survei lokasi KKN literasi serta melakukan perkenalan dengan pengelola sekolah, murid sekolah, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakatnya. Pada saat yang bersamaan, juga dilakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi serta penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini diharapkan muncul kepercayaan dari komunitas setempat terhadap pendamping dalam kegiatan KKN ini.

2. Tahap Discovery

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan TBM. Aset yang dimiliki bisa berupa sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah yang dalam

hal ini, bagian perpustakaan. Selain itu juga dilakukan observasi di lapangan untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki.

### 3. Tahap Design

Berdasarkan hasil identifikasi aset tersebut pada tahap inkulturasi, maka dirancang beberapa program literasi yang relevan serta mendiskusikan rencana program tersebut dengan sekolah.

### 4. Tahap Define

Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design. Selama program berjalan, tim pendamping juga menerima umpan balik dari pihak sekolah sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak terkait.

Pada tahap penemuan apresiatif, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk menemukan kesuksesan agen, aktor pendorong kesuksesan dan peran masing-masing individu dengan alur: Discovery –Dream-Design-Destiny. Berangkat dari penemuan agen dan aktor serta perannya masing-masing peneliti lalu memetakan komunitas dengan cara mengidentifikasi potensi individu, sosial/asosiasi, institusi, alam, keuangan, fisik, spiritual dan kultural.

Setelah aset-aset SDM pada komunitas teridentifikasi dilanjutkan dengan memetakan/mengenal wilayah, yaitu kegiatan menemukan aset fisik/alam disekitar komunitas tersebut. Setelah potensi dan peran individu pada komunitas terpetakan, peneliti kemudian mengklasifikasi pola hubungan interpersonal, baru kemudian memetakan aset individu yang dapat dikembangkan dalam jaringan komunitas. Tidak ketinggalan, peneliti juga memetakan kepemilikan modal finansial yang dimiliki setiap individu dalam komunitasnya. Data semua tahapan ini diperoleh melalui serangkaian wawancara, FGD dan observasi. Hasil dari berbagai pemetaan tentu saja memunculkan banyak alternatif kegiatan yang sekiranya dapat dikerjakan. Agar kegiatan dapat terfokus pada pemberdayaan komunitas, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah menentukan skala prioritas. Berdasarkan hasil FGD dengan komunitas dampingan, peneliti menentukan kegiatan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan secara bersama-sama. Skala prioritas kegiatan selanjutnya dituangkan dalam perencanaan kegiatan, dilaksanakan dengan pola kemitraan didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi dan berakhir pada pelaporan dan desiminasi.

Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai keberhasilan pendampingan komunitas dan mengelaborasi dengan term-term pendampingan yang sesuai dengan konsep ABCD. Elaborasi hasil pendampingan merupakan temuan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta follow up kegiatan. Berbagai temuan pendampingan dibahas

dengan mendiskusikannya secara teoritis yang berujung pada penarikan kesimpulan (Toha, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Kendari 2022 meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menarik dan mengaktifkan kembali aset yang dimiliki oleh desa Waturambaha.

#### 1. Pemetaan anak-anak peserta didik dari desa Waturambaha

Sebagai salah satu bagian dari serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peserta KKN Maritim 2022 untuk melihat aset yang memiliki nilai dan dapat terus berkembang maka peserta melakukan pemetaan peserta didik sebagai salah satu yang dijadikan aset oleh peserta KKN Maritim 2022.

**Tabel 2. Jumlah peserta didik per-jenjang Desa Waturambaha**

NO	Jenjang	Kelas	Jumlah siswa
1.	Sekolah Dasar (SD)	I	10 siswa
		II	8 siswa
		III	11 siswa
		IV	8 siswa
		V	14 siswa
		VI	5 siswa
2.	Sekolah Menengah pertama (SMP)	VII	20 siswa
		VIII	19 siswa
		IX	16 siswa
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	X	19 siswa
		XI	25 siswa
		XII	19 siswa

#### 2. Pengelolaan aset yang dilakukan pihak desa

Sebagai salah satu desa yang berada di perbatasan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, desa Waturambaha memiliki fasilitas persekolahan yang bisa dikatakan lengkap untuk ukuran desa di perbatasan. Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas tersedia di desa Waturambaha, peserta didiknya pun datang dari berbagai desa juga dari desa Waturambaha itu sendiri.

Keberadaan sekolah-sekolah ini sebenarnya telah lama di kelola dan dijaga oleh aparat desa setempat sebelum datangnya mahasiswa KKN IAIN Kendari, namun proses belajar-mengajar di dalamnya juga antusiasme anak untuk belajar di sekolah-sekolah tersebut masih cukup minim dan belum berjalan dengan baik.

Melihat situasi dan kondisi, dengan datangnya mahasiswa KKN IAIN Kendari sekaligus menjadi perdana adanya KKN di desa Waturambaha maka ini dimanfaatkan aparat desa untuk membantu memecahkan problematika ini dengan bersama berusaha membangun sudut pandang warga serta peserta didik mengenai pendidikan juga membantu memberi contoh penyajian kelas belajar dan mengajar yang baik.

3. Aset yang memiliki potensi dari masyarakat

Potensi aset yang mumpuni untuk dikembangkan dan dilatih di desa Waturambaha adalah masyarakat atau orang-orang di sana utamanya para pelajar di desa Waturambaha. Sehingga pelatihan dan merancang pembelajaran kepada siswa dan siswi di desa merupakan bagian dari fokus kegiatan pengabdian KKN Maritim. Menyalurkan seluruh pengetahuan dan menerapkan semua teori yang telah di dapatkan dari perkuliahan serta menambah nilai religius di dalam nya menjadi perpaduan dalam mengelola aset desa yang berpotensi.

Pada tahapan pertama mahasiswa KKN IAIN Kendari melakukan observasi dengan berkunjung ke sekolah-sekolah yang akan dikembangkan potensinya kemudian mulai berdiskusi dengan pihak guru untuk bisa membantu melakukan pengajaran di sekolah. Setelah melakukan pengajaran di sekolah peserta KKN tidak serta merta berhenti menyusun ide untuk menarik perhatian anak-anak untuk kembali ke sekolah. Dengan metode pembelajaran yang dirangkai semenarik mungkin membuat anak-anak terpancing penasarannya untuk ke sekolah.

Selain melakukan pendampingan pembelajaran di sekolah, peserta KKN juga turut melakukan pendampingan belajar di luar waktu sekolah dengan membuka kelas kecil-kecilan setiap malam di posko KKN dimana di dalamnya selain di ajar mengaji anak-anak juga di ajar ulang mengenai materi yang diajarkan di sekolah atau mendampingi mereka untuk menyelesaikan PR (Pekerjaan Rumah) mereka sekaligus membangun kedekatan dengan anak-anak.

Dari menerapkan proses pengajaran serta pendekatan tersebut pada anak-anak mulai terlihat beberapa perubahan yang diperlihatkan pelajar dari semua jenjang yang di ajar baik SD, SMP, maupun SMA.

Tabel 3. Jumlah kehadiran siswa

No	Jenjang	Kelas	Perkembangan Kehadiran Siswa				
			Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Minggu Ke-5
1.	Sekolah Dasar (SD)	I	4 siswa	5 siswa	8 siswa	9 siswa	10 siswa

		II	3 siswa	5 siswa	6 siswa	7 siswa	8 siswa
		III	4 siswa	7 siswa	9 siswa	10 siswa	11 siswa
		IV	2 siswa	4 siswa	6 siswa	8 siswa	8 siswa
		V	5 siswa	8 siswa	9 siswa	10 siswa	14 siswa
		VI	2 siswa	2 siswa	3 siswa	4 siswa	5 siswa
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	VII	8 siswa	12 siswa	18 siswa	19 siswa	20 siswa
		VIII	13 siswa	15 siswa	17 siswa	19 siswa	19 siswa
		IX	9 siswa	12 siswa	14 siswa	15 siswa	16 siswa
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	X	12 siswa	15 siswa	17 siswa	18 siswa	19 siswa
		XI	20 siswa	23 siswa	24 siswa	24 siswa	25 siswa
		XII	11 siswa	14 siswa	15 siswa	18 siswa	19 siswa

Dari pengamatan data jumlah kehadiran siswa di tiap minggunya selama pelaksanaan KKN terpantau terdapat perkembangan jumlah siswa yang menghadiri kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan ekspektasi peserta KKN. Data diambil dengan mengumpulkan total setiap minggunya sesuai dengan pengabsenan yang dilakukan setiap melakukan pengajaran. Dari data menunjukkan walau hanya meningkat secara tipis tetapi jumlah anak-anak yang menghadiri proses belajar mengajar mengalami kenaikan. Dari program kerja inipun beberapa anak kembali ke bangku persekolahan sementara sebagian yang lain mulai sedikit demi sedikit tau membaca serta menulis. Selain itu, dengan pendampingan belajar setiap malam beberapa anak juga mulai dipahami dengan kemampuan baca Al-Qur'an.



Gambar 1 anak-anak yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar



1. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Aset

Dalam pengembangan aset yang dapat berperan positif untuk masyarakat desa Waturambaha mahasiswa KKN memperoleh dukungan yang sangat berarti dari aparat desa serta di sukung dengan lengkapnya setiap jenjang persekolahan yang ada di desa Waturambaha dibandingkan dengan desa lainnya menjadi faktor-faktor yang sangat mendukung pengembangan aset ini.

2. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Aset

Proses pengembangan aset yang dilakukan oleh mahasiswa KKN tidak serta berjalan dengan mulus, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala atau penghambat bagi peserta KKN salah satunya adalah kurangnya dukungan dari beberapa orang anak yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar serta tetap mempertahankan anak mereka untuk menetap di rumah atau tetap berlayar ke laut untuk melakukan kegiatan nelayan. Selain itu kurangnya media di sekolah serta akses menuju darat yang terbilang tidak cukup mudah membuat mahasiswa harus senantiasa memikirkan mengenai media dan bahan ajar apa yang harus diusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana.

3. Rancangan Strategis Yang Telah Dilakukan Oleh Mahasiswa Terhadap Aset

Dalam membangun motivasi belajar siswa di persekolahan di desa Waturambaha, diperlukan beberapa tahapan yang harus dijalani guna memperoleh hasil yang diinginkan. Menciptakan hasil yang sesuai tidak hanya di lihat dari jumlah kehadiran siswa di sekolah melainkan juga bagaimana motivasi untuk belajar serta ketertarikan siswa terhadap dunia persekolahan terbangun.

Melihat kondisi anak-anak dan remaja di desa Waturambaha, mereka memiliki potensi yang sangat unggul jika dibandingkan dengan anak-anak yang lain, akan tetapi permasalahannya adalah kurangnya motivasi dari orang tua serta kurang tersentuhnya tempat tinggal mereka dengan pendidikan yang berkualitas dari tenaga pengajar karena keberadaan mereka yang cukup terpencil.

Sejalan dengan hal itu, maka mahasiswa KKN Maritim IAIN Kendari 2022 melakukan beberapa rancangan strategis dalam pengembangan minat belajar anak:

- a. Membangun kedekatan dengan siswa dengan senantiasa mengajak bermain ke posko atau melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah mereka.
- b. Membawa serta membuat media pembelajaran kreatif (flashcard, papan grammar, video).
- c. Membawa suasana baru dalam kelas dengan membawa beberapa metode pembelajaran baru yang telah dirancang sebelumnya.
- d. Mengadakan pendampingan belajar tambahan di posko KKN untuk membantu masalah yang ditemui siswa di sekolah mengenai pembelajaran serta mengajarkan membaca Al-Qur'an.

- e. Menerapkan kegiatan secara rutin sehingga siswa mulai terbiasa dengan kegiatan belajar sekaligus ke sekolah.

### **KESIMPULAN**

Membangun motivasi anak untuk kembali ke bangku persekolahan sangat perlu memperoleh perhatian serta dukungan dari semua orang. Hal ini dikarenakan anak dapat menjadi bibit unggul yang dikemudian hari dapat menjadi salah satu tumpuan bangsa juga dapat menjadi aset yang berkesinambungan bagi asal tempat tinggal anak tersebut. Jika anak-anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang maka hambatan-hambatan yang terkadang ditemui di lapangan tidaklah akan menjadi satu rintangan yang sangat berarti.

Sejalan dengan hal itu, maka mahasiswa KKN Maritim IAIN Kendari 2022 melakukan beberapa rancangan strategis dalam pengembangan minat belajar anak:

1. Membangun kedekatan dengan siswa dengan senantiasa mengajak bermain ke posko atau melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah mereka.
2. Membawa serta membuat media pembelajaran kreatif (flashcard, papan grammar, video).
3. Membawa suasana baru dalam kelas dengan membawa beberapa metode pembelajaran baru yang telah dirancang sebelumnya.
4. Mengadakan pendampingan belajar tambahan di posko KKN untuk membantu masalah yang ditemui siswa di sekolah mengenai pembelajaran serta mengajarkan membaca Al-Qur'an.
5. Menerapkan kegiatan secara rutin sehingga siswa mulai terbiasa dengan kegiatan belajar sekaligus ke sekolah.

Dari data yang dikumpulkan terlihat bahwa upaya tersebut membuahkan hasil yang sesuai dengan ekspektasi peserta KKN yakni adanya perubahan jumlah kehadiran setiap minggu yang ditunjukkan oleh pelajar SD, SMP, SMA

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Masyarakat dan Pemerintah Desa Waturambaha, Kecamatan Lasolo Kepulauan, Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terlibat dan membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B. A., V. E., & Dewi, Y. I. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Remaja di Daerah Pesisir Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 971-979.
- Garzia, M., Yufiarti, & Hartati, S. (2019). Perbedaan Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di Daerah Pesisir Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Parenting. *Jurnal Obsesi*, 470-483.
- Samsuri, A., N. L., Fithrotuz, N., Eki, F., & Vadhila, U. (2021). Pendekatan ABCD Untuk meningkatkan Literasi di Madrasah. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2.
- Toha, M. (2019). Pendampingan Jaringan Komunitas dalam Pengembangan Wahana Belajar Masyarakat di Desa Waturambaha di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10.